

Ekonomi dan Bisnis

Vol. 6, No. 1 Januari 2009

**Analisis Faktor Fundamental Yang Mempengaruhi
Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga Di Indonesia
Periode Tahun 1994 – 2005**

(Ade Komaludin, Apip Supriadi, Eka Suwartika)

**Studi Komperatif Antara Analisis Usaha Tani Padi
Dengan Analisis Usaha Tani Mendong Di Kecamatan
Cibeureum Kota Tasikmalaya**

(Asep Yusup H1., Noneng Masitoh, Dian Arfiena)

**Analisis Tenaga Kerja Dan Nilai Investasi Terhadap
Pembentukan Nilai Tambah Di Sektor Industri Kecil
(Kajian Pada Industri Bordir Di Kabupaten Tasikmalaya).**

(Jumri, Nanang Rusliana, Ermi Darini)

**Analisis Modal Dan Tenaga Kerja Terhadap Nilai
Produksi (Kajian Pada Industri Paving Block Di
Kecamatan Cisayong Tahun 1994-2005).**

(Dwi Hastuti L.K, Andi Rustandi, Fita Asri Artika)

**Pengaruh Beberapa Variabel PUAB (Suku Bunga SBI,
Volume Lelang / OPT, Dan Jumlah Uang Beredar)
Terhadap Tingkat Suku Bunga PUAB Di Indonesia
Periode Januari 2002 – Desember 2004.**

(Aso Sukarso, Budhi Wahyu F., Andi Suwandi)



**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS SILIWANGI**

JURNAL EKONOMI DAN BISNIS

ISSN : 1693-9662

Volume 6 No. 1 Januari 2009

Ketua Penyunting

H. Kartawan

Wakil Ketua Penyunting

Deden Mulyana

Penyunting Pelaksana

Asep Yusup Hanapia

Wawan Sukmana

Apip Supriadi

Jajang Badruzaman

Dedi Kusmayadi

Ade Komaludin

Dedi Rudiana

Pembantu Pelaksana

Adin Rohidin

Alamat Penyunting dan Tata Usaha :

Fakultas Ekonomi Universitas Siliwangi Tasikmalaya
Jl. Siliwangi No. 24 Po. Bok 164 Tilp. 0265 – 323534 Tasikmalaya Jawa Barat

Diterbitkan oleh :

Lembaga Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat (LP2M)
dan

Ikatan Sarjana Ekonomi Indonesia (ISEI)

Jl. Siliwangi No. 24 Po. Bok 164 Tilp. 0265 – 330634, 333902 Fax. 0265 325812
Tasikmalaya Jawa Barat

JURNAL EKONOMI DAN BISNIS

ISSN : 1693-9662

Volume 6 No. 1 Januari 2009

DAFTAR ISI

Dewan Penyunting	i
Pengantar Redaksi	ii
Daftar Isi	iii
Analisis Faktor Fundamental Yang Mempengaruhi Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga Di Indonesia Periode Tahun 1994 – 2005 (<i>Ade Komaludin, Apip Supriadi, Eka Suwartika</i>)	1-14
Studi Komperatif Antara Analisis Usaha Tani Padi Dengan Analisis Usaha Tani Mendong Di Kecamatan Cibeureum Kota Tasikmalaya (<i>Asep Yusup H, Noneng Masitoh, Dian Arfiena</i>)	15-39
Analisis Tenaga Kerja Dan Nilai Investasi Terhadap Pembentukan Nilai Tambah Di Sektor Industri Kecil (Kajian Pada Industri Bordir Di Kabupaten Tasikmalaya) (<i>Jumri, Nanang Rusliana, Ermi Darini</i>)	40-56
Analisis Modal Dan Tenaga Kerja Terhadap Nilai Produksi (Kajian Pada Industri Paving Block Di Kecamatan Cisayong Tahun 1994-2005) (<i>Dwi Hastuti L.K, Andi Rustandi, Fita Asri Artika</i>)	57-70
Pengaruh Beberapa Variabel PUAB (Suku Bunga SBI, Volume Lelang / OPT, Dan Jumlah Uang Beredar) Terhadap Tingkat Suku Bunga PUAB Di Indonesia Periode Januari 2002 – Desember 2004. (<i>Aso Sukarso, Budhi Wahyu F., Andi Suwandi</i>)	71-88

**ANALISIS FAKTOR FUNDAMENTAL YANG MEMPENGARUHI
PENGELUARAN KONSUMSI RUMAH TANGGA DI INDONESIA PERIODE
TAHUN 1994 - 2005**

Ade Komaludin¹, Apip Supriadi, Eka Suwartika
*Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas
Siliwangi*

ABSTRACT

The objective of this research was to know: (a) Influence of fundamental factor (national income, CPI and population number) to consumption of household in Indonesia Period 1994 - 2005, (b) sensitivity level consume household to factor (earnings of national, IHK and residents amount) in Indonesia Period 1994 - 2005.

Data used in this research was times series data of BPS. Method Research used model of Linear Multiple Regrestion with tools of the analysis were; correlation analysis (R), coefficient of determinasi (R^2), and elasticity analysis, test of F, test of t, Test autocorrelation, and test of multicollinearity by using calculation of program of SPSS.

Based on the data analysis, the cone of the research were :

- 1. National income, CPI and population number expenditure of consumption in Indonesia period of year 1994 - 2005*
- 2. Elasticity expenditure of household consumption to national income, CPI and population number in Indonesia period 1994 - 2005, for national income and population number is elastic with relation direction which are positive. While for CPI is elastic with relation direction which are positive*

Key words : National income, CPI and population number

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini yaitu : (a) Untuk mengetahui pengaruh faktor fundamental (pendapatan nasional, IHK dan jumlah penduduk) terhadap konsumsi rumah tangga di Indonesia Periode 1994 - 2005, (b) untuk mengetahui tingkat kepekaan (elastisitas) konsumsi rumah tangga terhadap faktor fundamental (pendapatan nasional, IHK dan jumlah penduduk) di Indonesia Periode 1994 - 2005.

Data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah data times series yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) dan Laporan BI. Metode penelitian yang digunakan adalah model Regresi Linier Berganda dengan alat analisis : analisis korelasi (R), analisis koefisien determinasi (R^2), dan analisis elastisitas sedangkan pengujian yang dilakukan adalah Uji F, uji t, Uji autokorelasi, dan uji multikolinearitas dengan menggunakan perhitungan program SPSS.¹

Berdasarkan hasil analisis dan pengolahan data yang penulis lakukan, dapat ditarik beberapa hasil penelitian sebagai berikut :

- 1. Pendapatan nasional, IHK dan jumlah penduduk mempengaruhi pengeluaran konsumsi di Indonesia periode tahun 1994 - 2005.*

¹ Angkatan 2005 lulus Tahun 2008

2. *Elastisitas pengeluaran konsumsi rumah tangga terhadap pendapatan nasional, IHK dan jumlah penduduk di Indonesia periode 1994 – 2005, untuk pendapatan nasional dan jumlah penduduk adalah elastis dengan hubungan yang positif, sedangkan untuk IHK adalah elastis dengan arah hubungan yang negatif.*

Kata kunci : Konsumsi, Pendapatan Nasional, IHK, dan Jumlah Penduduk

I PERNAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Dalam triwulan III/2001, perekonomian Indonesia tumbuh sekitar 3,5% (y-o-y), lebih rendah dibandingkan dengan triwulan III/2000 yang mencapai 4,4%. Dari sisi permintaan, pertumbuhan ekonomi terutama didorong oleh konsumsi pemerintah, konsumsi rumah tangga, serta ekspor barang dan jasa yang berturut-turut naik sekitar 11,97%, 7,1%, dan 6,6%. Sementara itu pembentukan modal tetap bruto turun sekitar 4,3%. Dari sisi produksi, semua sektor tumbuh lebih lambat dibandingkan dengan triwulan III/2000 kecuali sektor listrik, gas dan air bersih; perdagangan, hotel, dan restoran; jasa-jasa; serta sub-sektor industri migas. Bahkan sektor industri pengolahan non migas hanya tumbuh sekitar 5,8% dibandingkan triwulan sama tahun sebelumnya yang meningkat sekitar 6,5%. (BAPPENAS, 2002).

Krisis ekonomi yang melanda Indonesia pada tahun 1997 – 1998 muncul sebagai dampak negatif dari kebijakan ekonomi yang kemudian diperburuk oleh kondisi perekonomian dunia. Pengalaman negara-negara berkembang yang mengalami krisis ekonomi pada dekade 80-an membuktikan bahwa perubahan harga dunia seringkali menyebabkan munculnya defisit dalam neraca pembayaran (*balance of payment*) suatu negara, dan pengeluaran yang berlebihan akan mendorong inflasi, dalam kondisi produksi juga mengalami kemacetan.

Secara teoritis, kebijakan ekonomi di negara-negara sedang berkembang muncul karena adanya asumsi bahwa pasar gagal melaksanakan fungsinya (*market failures*) sehingga dibutuhkan intervensi pemerintah. Namun menurut Weiss (1995), jika kebijakan pemerintah tersebut tidak diarahkan dengan baik maka justru akan mendorong munculnya kegagalan pemerintah (*government failures*).

Masalah stabilitas ekonomi makro merupakan salah satu agenda utama bagi setiap negara. Situasi tersebut, apakah dikatakan merupakan prasyarat dalam rangka mencapai tujuan perekonomian: tingkat kesempatan kerja yang

tinggi, tingkat pendapatan nasional yang senantiasa meningkat, tingkat harga yang relatif stabil serta posisi neraca pembayaran yang seimbang.

Usaha untuk mencapai tujuan tersebut, para pengambil kebijakan di suatu negara khususnya di Indonesia menetapkan kebijakan makro dengan cara menekan tingkat konsumsi dan pengeluaran pemerintah atau belanja pemerintah serta meningkatkan produktivitas perekonomian baik dalam maupun luar negeri, karena apabila pengeluaran konsumsi rumah tangga naik maka pengeluaran pemerintah pun akan naik pula.

1.2. Identifikasi Masalah

Faktor fundamental adalah faktor yang mendasari terjadinya suatu masalah. Pada penelitian ini faktor tersebut yaitu variabel pendapatan nasional, jumlah penduduk dan Indeks Harga Konsumen.

Berdasarkan latar belakang yang diungkapkan diatas, maka dalam penelitian ini penulis mengidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Seberapa besar pengaruh faktor fundamental (variabel pendapatan nasional, jumlah penduduk dan Indeks Harga Konsumen) terhadap besarnya tingkat konsumsi rumah tangga di Indonesia periode 1994 – 2005?
2. Seberapa besar kepekaan konsumsi rumah tangga terhadap faktor fundamental (variabel pendapatan nasional, jumlah penduduk dan Indeks Harga Konsumen) di Indonesia periode 1994 – 2005?

1.3. Tujuan Penelitian

Untuk mendapatkan gambaran yang jelas mengenai permasalahan dan tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini maka penulis mengungkapkan tujuan penelitian adalah :

1. Untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel pendapatan nasional, jumlah penduduk dan indeks harga konsumen terhadap besarnya konsumsi rumah tangga di Indonesia periode 1994 – 2005.
2. Untuk mengetahui kepekaan konsumsi rumah tangga terhadap variabel pendapatan nasional, jumlah penduduk dan indeks harga konsumen di Indonesia periode 1994 – 2005.

II KERANGKA PEMIKIRAN, DAN HIPOTESIS

2.1. Kerangka Pemikiran

Menurut Ray Barrell dan E. Philip Davis (2004) dari NIESR and Brunei University London dalam jurnalnya yang berjudul *Consumption, Financial and*

Real Wealth. Ray Barrell dan E. Philip Davis melakukan penelitian di USA. Penelitian ini menggunakan data dengan kurun waktu dari 1981 - 2001. Adapun model yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$C_t = c_0 + c_1 Y_t + c_2 Y_{t-1} + c_3 C_{t-1} + e$$

Dimana :

C_t = Pengeluaran Konsumsi

c_0 = Konstanta

Y_t = Pendapatan Nasional

Y_{t-1} = Pendapatan Nasional periode sebelumnya

C_{t-1} = Pengeluaran konsumsi periode sebelumnya

e = Error term

Hasil penelitian adalah sebagai berikut :

$$C_t = 0,056 + 0,857 Y_t + e$$

Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa pendapatan nasional, pendapatan nasional periode sebelumnya dan pengeluaran konsumsi sebelumnya berpengaruh signifikan terhadap pengeluaran konsumsi di USA selama kurun waktu 1981 - 2001.

Menurut Pratama raharja (1990) menyatakan bahwa IHK merupakan salah satu indikator perekonomian secara umum, dan bisa juga digunakan untuk mengukur tingkat konsumsi pemerintah, berdasarkan kutipan tersebut maka penulis menambahkan variabel IHK dalam modelnya Keynes, kemudian penulis juga menambahkan variabel jumlah penduduk untuk mengukur tingkat konsumsi di Indonesia.

$$C = c_1 + c_2 Y + c_3 IHK + c_4 N_t + e$$

Dimana

C = Pengeluaran konsumsi

c_1 = nilai koefisien

Y = Pendapatan nasional

IHK = Indek harga konsumen

N = jumlah penduduk

E = error term

Pertambahan penduduk tidak dengan sendirinya menyebabkan pertambahan jumlah permintaan suatu barang. Akan tetapi biasanya pertambahan penduduk diikuti oleh perkembangan kesempatan kerja. Dengan demikian akan lebih banyak orang yang menetima pendapatan dan hal ini juga akan menambah daya

beli masyarakat. Pertambahan daya beli masyarakat akan menambah tingkat konsumsi.

A. Hubungan Konsumsi dan Pendapatan

Menurut Sadono Sukirno (1994:92), terdapat beberapa faktor yang menentukan tingkat pengeluaran rumah tangga (secara unit kecil atau dalam keseluruhan ekonomi). Pengeluaran konsumsi yang dilakukan seluruh rumah tangga dalam perekonomian tergantung kepada pendapatan yang diterima oleh mereka. Makin besar pendapatan mereka makin besar pula pengeluaran konsumsi mereka. Sifat penting lainnya dari konsumsi rumah tangga adalah : hanya sebagian saja dari pendapatan yang mereka terima yang akan digunakan untuk pengeluaran konsumsi. Oleh keynes perbandingan di antara pengeluaran konsumsi pada suatu tingkat pendapatan tertentu dengan pendapatan itu sendiri dinamakan kecondongan mengkonsumsi. Apabila kecondongan mengkonsumsi adalah tinggi, maka ini berarti bahwa bagian dari pendapatan yang digunakan untuk konsumsi adalah tinggi. Dengan sendirinya sebaliknya pula, apabila kecondongan mengkonsumsi adalah rendah maka ini berarti makin sedikit pendapatan masyarakat yang akan digunakan untuk konsumsi.

1. Kecondongan mengkonsumsi marginal (MPC)

merupakan perbandingan di antara pertambahan konsumsi yang dilakukan dengan pertambahan pendapatan disposebel yang diperoleh.

Nilai MPC dapat dihitung dengan menggunakan formula :

$$MPC = \frac{\Delta C}{\Delta Y_d}$$

2. Kecondongan mengkonsumsi rata-rata

Merupakan perbandingan diantara tingkat pengeluaran konsumsi dengan tingkat pendapatan disposebel pada ketika konsumsi itu dilakukan.

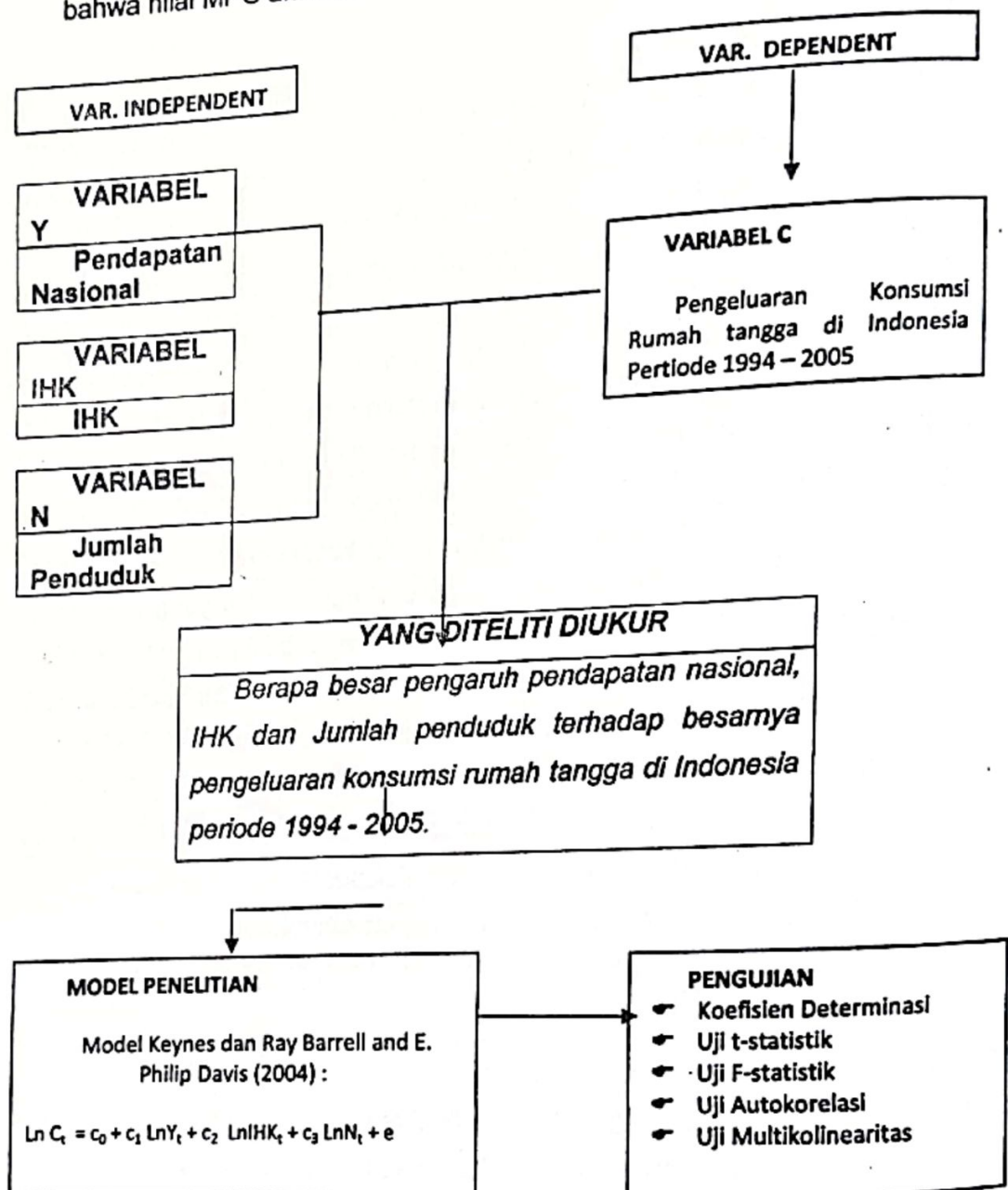
Nilai APC dapat dihitung dengan menggunakan formula :

$$APC = \frac{C}{Y_d}$$

B. Pengaruh MPC terhadap Fungsi Konsumsi

Fungsi konsumsi merupakan suatu kurva yang menggambarkan sifat hubungan di antara tingkat konsumsi rumah tangga dalam perekonomian dengan pendapatan nasional perekonomian tersebut.

Dalam menerangkan ciri-ciri fungsi konsumsi telah dinyatakan bahwa nilai MPC akan menentukan kecondongan fungsi konsumsi.



Gambar 2.1. Kerangka Pemikiran

2.2. Hipotesis

Berdasarkan pada tinjauan pustaka dan kerangka pemikiran diatas, maka hipotesis atau dugaan sementara dalam penelitian ini adalah :

1. Diduga variabel pendapatan nasional dan jumlah penduduk berpengaruh positif dan IHK berpengaruh negatif terhadap tingkat konsumsi di Indonesia periode 1994 – 2005.
2. Diduga kepekaan tingkat konsumsi di Indonesia periode 1994 – 2005 bersifat elastis terhadap variabel pendapatan nasional, jumlah penduduk dan IHK.

III OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1. Objek Penelitian

Objek dari penelitian ini adalah tingkat konsumsi, pendapatan nasional, jumlah penduduk, Jumlah penduduk, dan IHK di Indonesia periode tahun 1994 – 2005.

3.2. Metode Penelitian

Metode penelitian yang akan digunakan adalah metode deskriptif analitis, yaitu suatu bentuk penelitian yang bertujuan menggambarkan serta menganalisis keadaan yang sebenarnya pada suatu organisasi, khususnya yang berhubungan dengan masalah-masalah yang diteliti.

3.2.1. Teknik Pengumpulan Data

Prosedur pengumpulan data dalam penelitian yang akan dilakukan adalah mencari dan mengumpulkan sumber dan jenis data, yang disesuaikan dengan pendekatan analisis baik data kuantitatif maupun data kualitatif. Data yang digunakan adalah data time series yang bersumber dari laporan Badan Pusat statistik (BPS).

Sumber data dan informasi yang diperlukan dalam penelitian ini berupa data sekunder, yaitu : data penelitian yang diperoleh tidak berhubungan langsung dengan subjek penelitian, yang sifatnya membantu namun dapat memberikan informasi untuk bahan penelitian. Sumber data yang dimaksud adalah dokumen-dokumen yang ada, Biro Pusat Statistik. Dan jurnal-jurnal yang berhubungan langsung dengan kegiatan penelitian.

3.2.2. Model

Model penelitian yang akan digunakan untuk menentukan arah penelitian adalah model yang diadopsi dari Model Keyne, Ray Barrell dan E. Philip Davis (2004) adalah sebagai berikut :

$$C = c_1 + c_2 Y + c_3 IHK + c_4 N_t + e$$

Keterangan :

C = Pengeluaran konsumsi

C_1 = nilai koefisien

Y = Pendapatan nasional

IHK= Indek harga konsumen

N = jumlah penduduk

E = error term

3.2.3. Teknik Analisis Data

A. Uji t-Statistik

Uji t digunakan untuk mengetahui dan melihat apakah secara individu (parsial) mempunyai pengaruh terhadap variabel terikat.

Hipotesanya:

$H_0 : \beta_1 = 0$, artinya variabel bebas yang diestimasi secara parsial tidak memberikan pengaruh terhadap variabel terikat.

$H_a : \beta_1 \neq 0$, artinya. variabel bebas yang diestimasi secara parsial memberikan pengaruh terhadap variabel terikat

B. Uji F-Statistik

Uji F-statistik digunakan untuk menguji pengaruh variabel-variabel bebas (independen) secara bersama-sama terhadap pergerakan variabel-variabel terikat (dependen).

Kriteria Pengujian:

$F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 diterima

$F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_a diterima

C. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel bebas dalam menerangkan secara keseluruhan terhadap variabel terikat.

D. Uji Autokorelasi

Untuk mendukung pengujian statistik yang telah dilakukan dan agar persamaan hasil regresi tersebut semakin memenuhi kriteria statistik dan dapat digunakan sebagai dasar analisis lebih lanjut maka diperlukan uji serial korelasi. Dengan menggunakan uji "Durbin Watson".

E. Uji Multikolinearitas

Penulis mengemukakan masalah multikolinearitas ini berdasarkan asumsi model regresi linier klasik, yaitu multikolinearitas akan mempengaruhi nilai koefisien regresi dan nilai kesalahan standar, untuk multikolinearitas sempurna, nilai koefisien regresi tidak tertentu dan kesalahan standarnya tak terhingga, sedangkan untuk multikolinearitas tidak sempurna, kesalahan standarnya bernilai besar dan dapat melebihi nilai koefisiennya itu sendiri, sehingga koefisien regresi tidak ditaksir dengan ketepatan yang tinggi. Dengan besarnya kesalahan standar tersebut, tingkat signifikansi untuk parameterpun cenderung lebih besar. Tanda yang paling jelas dari gejala multikolinearitas adalah nilai R^2 yang sangat tinggi. Tetapi tidak satu pun koefisien regresi signifikan berdasarkan nilai t-statistik.

IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Hasil Penelitian

4.1.1. Analisis Faktor Fundamental yang Mempengaruhi Konsumsi Rumah Tangga Indonesia Periode 1994 - 2005.

Dengan mengolah data-data dari variabel (pendapatan nasional, IHK, dan jumlah penduduk) yang digunakan ke dalam model regresi yang telah dijelaskan pada bab terdahulu dengan menggunakan perhitungan SPSS didapatkan hasil regresi sebagai berikut :

$$\begin{array}{lcl}
 C & = & a + b_1 Y_d + b_2 IHK + b_3 Nt + e \\
 C & = & 3511909 + 1802,928 Y_d + 5867,843 IHK + 1,155 Nt + e \\
 t_{hitung} & & (2,254) \quad (1,922) \quad (2,703) \\
 t_{tabel} & = & 1,833 \quad F_{tabel} = 3,12 \\
 R & = & 0,814 \quad F_{hitung} = 4,567 \\
 R^2 & = & 0,661 \quad DW = 1,879
 \end{array}$$

Berdasarkan persamaan di atas dengan nilai-nilai yang diperoleh dari hasil perhitungan statistik, maka penulis mengajukan pengujian sebagai berikut :

4.1.1.1. Koefisien Determinasi (R^2)

Nilai Koefisien korelasi $R = 0,814$ artinya terdapat hubungan yang kuat antara pendapatan nasional, IHK dan jumlah penduduk. Sedangkan besarnya koefisien determinasi $R^2 = 0,661$, artinya pengaruh pendapatan nasional, IHK

dan jumlah penduduk terhadap konsumsi rumah tangga di Indonesia sebesar 72,4 %, sedangkan sisanya sebesar 27,6 % dipengaruhi oleh faktor lain.

4.1.1.2. Uji t-Statistik

Untuk mengetahui tingkat signifikan secara lebih lengkap mengenai hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat secara individual (parsial) dapat diketahui dengan pengujian setiap variabel bebas yaitu dengan membandingkan t hitung dengan t tabel, pada taraf kepercayaan 95% ($\alpha = 0,05$)

Tabel 4.1.2.1.
Perbandingan t hitung dengan t tabel

Variabel Independent	t Hitung	Tingkat keyakinan	t tabel	Keterangan
Pendapatan Nasional / MPC	2,254	95%	1,833	Signifikan
IHK	1,922	95%	1,833	Signifikan
Jumlah Penduduk	2,703	95%	1,833	Signifikan

Sumber : Hasil Pengolahan data

Berdasarkan tabel perbandingan t hitung dengan t tabel diatas dapat dijelaskan sebagai berikut :

- Pendapatan Nasional

Nilai t hitung untuk Pendapatan Nasional pada persamaan regresi diatas adalah 2,254 dan t tabel dengan tingkat keyakinan 5 % adalah 1,833. Karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $2,254 > 1,833$, maka terdapat pengaruh yang signifikan dari pendapatan nasional terhadap konsumsi rumah tangga di Indonesia. Hal ini berarti bahwa konsumsi rumah tangga di Indonesia dipengaruhi oleh tinggi rendahnya pendapatan nasional.

- IHK

Pada persamaan regresi diperoleh nilai t_{hitung} untuk IHK adalah sebesar 2,298 dan t_{tabel} adalah 1,833. karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $2,298 > 1,833$, maka ada pengaruh yang signifikan dari IHK terhadap konsumsi rumah tangga di Indonesia.

- Jumlah Penduduk

Nilai t_{hitung} untuk jumlah penduduk pada persamaan regresi adalah 2,501 dengan t_{tabel} sebesar 1,833. karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $2,501 > 1,833$ maka jumlah penduduk berpengaruh positif terhadap konsumsi rumah tangga di Indonesia.

cenderung lebih besar. Tanda yang paling jelas dari gejala multikolinieritas adalah nilai R^2 yang sangat tinggi. Tetapi tidak satu pun koefisien regresi signifikan berdasarkan nilai t-statistik.

Berdasarkan analisis regresi pada model yang digunakan penulis, kesimpulannya tidak terdapat multikolinieritas, hal tersebut terlihat dari nilai R^2 besar dan koefisien regresi parsial semua variabel bebas signifikan terhadap variabel terikat. Berdasarkan dari uji t pada taraf nyata 5%, dimana variabel bebas pendapatan nasional memiliki $t_{hitung} = 2,646 > 1,833$ dan variabel bebas IHK dengan nilai $t_{hitung} = 2,298 > 1,833$, sedangkan untuk variabel bebas jumlah penduduk memiliki besar $t_{hitung} = 2,501 > 1,833$.

4.1.2. Elastisitas Konsumsi rumah tangga terhadap pendapatan nasional, IHK dan jumlah penduduk di Indonesia Periode 1994 – 2005.

Dalam bagian ini penulis akan menginterpretasikan elastisitas faktor-faktor yang mempengaruhi penyerapan tenaga kerja, untuk lebih jelasnya akan di paparkan bentuk analisis sebagai berikut :

$$\ln = 58,572 + 1,845 \ln Y_r + 2,290 \ln IHK_r + 3,697 \ln N_t + e$$

Berdasarkan persamaan tersebut dapat dilihat nilai elastisitas masing-masing variabel bebasnya. Dimana elastisitas konsumsi rumah tangga terhadap pendapatan nasional adalah 1,845 atau elastis. Hal ini menjelaskan bahwa kenaikan pendapatan nasional yang diterima oleh Indonesia dapat meningkatkan konsumsi rumah tangga masyarakatnya. Elastisitas konsumsi rumah tangga terhadap IHK adalah 2,290, atau elastis. Hal ini menjelaskan bahwa adanya peningkatan IHK atau inflasi di Indonesia maka konsumsi rumah tangga masyarakat di Indonesia juga akan meningkat. Kemudian nilai elastisitas konsumsi rumah tangga terhadap jumlah penduduk adalah 3,697 atau elastis. Hal ini menjelaskan bahwa banyaknya jumlah penduduk akan meningkatkan konsumsi rumah tangga.

Berdasarkan nilai-nilai elastisitas yang telah di ungkapkan di atas, maka dapat diinterpretasikan bahwa variabel pendapatan nasional, IHK dan jumlah penduduk adalah elastis terhadap konsumsi rumah tangga di Indonesia atau sesuai dengan hipotesis.

4.2. Pembahasan

Pendapatan nasional, IHK dan jumlah penduduk masing – masing berpengaruh terhadap konsumsi rumah tangga di Indonesia selama periode 1994 – 2005

Berdasarkan persamaan regresi $C = 4569487 + 3,687 Y + 2294,543 IHK + 1,171 Nt$. Didapatkan nilai intercept (parameter) dan nilai koefisien-koefisien regresi dari hasil analisis regresi yaitu $c_0 = 4569487$, $c_1 = 3,687$, $c_2 = 2294,543$, $c_3 = 1,171$.

Nilai konstanta sebesar sebesar 4569487 yang berarti bahwa tanpa adanya pendapatan nasional, IHK dan jumlah penduduk nilai konsumsi rumah tangga di Indonesia adalah sebesar 4569487.

Nilai koefisien pendapatan nasional menunjukkan bahwa pendapatan nasional mempunyai hubungan yang positif dengan konsumsi rumah tangga atau satu persen peningkatan pendapatan nasional akan mengakibatkan peningkatan terhadap konsumsi rumah tangga sebesar 3,687 dengan asumsi faktor-faktor lain konstan (*ceteris paribus*). Naiknya pendapatan nasional pasti akan diikuti oleh naiknya jumlah konsumsi rumah tangga.

Variabel IHK mempunyai nilai koefisien sebesar 2294,543, ini menunjukkan bahwa IHK mempunyai hubungan yang positif dengan konsumsi rumah tangga. Arti dari nilai koefisien tersebut yaitu dengan asumsi faktor-faktor lain konstan setiap satu persen peningkatan IHK akan mengakibatkan peningkatan terhadap konsumsi rumah tangga sebesar 2294,543 persen.

Variabel terakhir dalam penelitian ini adalah jumlah penduduk yang mempunyai nilai koefisien positif sebesar 1,171, ini menunjukkan bahwa jumlah penduduk mempunyai hubungan yang positif dengan konsumsi rumah tangga. Hal ini menunjukkan bahwa, dengan asumsi faktor-faktor lain konstan (*ceteris paribus*) setiap satu persen peningkatan jumlah penduduk akan mengakibatkan peningkatan terhadap konsumsi rumah tangga sebesar 1,171 persen. Hal ini menjelaskan bahwa semakin banyak jumlah penduduk maka akan semakin besar tingkat konsumsi rumah tangga.

V KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan pada bab sebelumnya, maka penulis dalam penelitian dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Pengaruh pendapatan nasional, IHK, dan jumlah penduduk berpengaruh positif terhadap konsumsi rumah tangga di Indonesia. Ini berarti jika pendapatan nasional, IHK dan jumlah penduduk meningkat maka konsumsi rumah tangga di Indonesia juga akan meningkat.

2. Elastisitas konsumsi rumah tangga terhadap pendapatan nasional, dan jumlah penduduk di Indonesia periode 1994 – 2005, elastis dengan arah hubungan yang positif. Sedangkan elastisitas konsumsi rumah tangga terhadap IHK adalah elastis dengan arah hubungan yang negatif.

DAFTAR PUSTAKA

- Arief, Sritua. (1993), *Metodologi Penelitian Ekonomi*, Universitas Indonesia : Jakarta.
- Bank Indonesia, *"Statistik Ekonomi Keuangan Indonesia"*. 1980-2004.
- Barrell, Ray dan E. Philip Davis (2004) dari dalam jurnalnya yang berjudul *Consumption, Financial and Real Wealth*. NIESR and Brunei University London
- Dernburg, Thomas F. (1992), *"Macro Economics" Concepts, Theories and policies 7th edition*. Erlangga : Jakarta.
- Dombussch, Rudiger. dan Fischer, Stanley. (1992), *Makro Ekonomi*, Edisi Keempat, Erlangga : Jakarta.
- Gujarati, D.N. (1995), *Ekonometrika Dasar*. Erlangga : Jakarta.
- Partadiredja, Ace (1993), *Perhitungan Pendapatan Nasional*, Cetakan Ke-8, P.T. Pustaka LP3ES Indonesia : Jakarta
- Permatasari, Diana. (2003), *"Indikator Fiscal Impulse Untuk Pengukuran Kebijakan Fiskal"*, *Buletin Ekonomi Moneter dan Perbankan*, Vol.6, No.3, Bank Indonesia : Jakarta.
- Samuelson, Paul A., dan Nordhaus, William D. (2004), *Ilmu Makro Ekonomi*, Edisi ke-17, P.T. Media Global Edukasi : Jakarta.
- Sicat, Gerardo P. (1991). *Economics*, LP3ES : Jakarta.
- Sukimo, Sadono. (1996), *Pengantar Teori Makro Ekonomi*, Edisi Kedua, Raja Grafindo Persada : Jakarta.
- Wijaya, Faried. (2000), *"Pengantar Ekonomika Ekonomi Makro"*, BPFE : Yogyakarta.